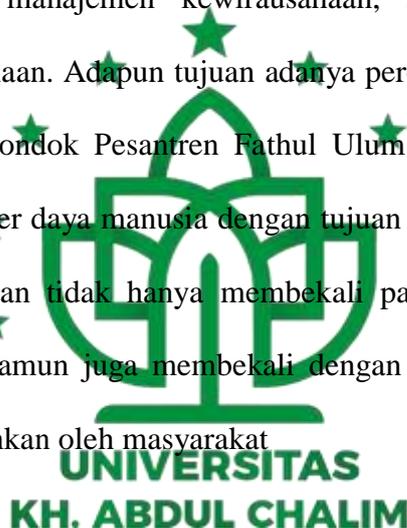


BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam menerapkan perencanaan manajemen kewirausahaan pengelola wirausaha pondok masih didominasi oleh kiai atau pengasuh pondok pesantren dengan melibatkan beberapa aspek diantaranya; visi dan misi, tujuan, kurikulum dan manfaat, berbicara tentang manajemen kewirausahaan, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam manajemen kewirausahaan, salah satunya adalah perumusan perencanaan. Adapun tujuan adanya perencanaan pembelajaran kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang agar meningkatkan sumber daya manusia dengan tujuan agar Pondok Pesantren Fathul Ulum kedepan tidak hanya membekali para santri dengan ilmu agama dan social namun juga membekali dengan berbagai keterampilan yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat
2. Pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang menggunakan teori POAC diantaranya, 1) Perencanaan (*planning*), Pengasuh memberikan pengarahan tentang rencana untuk membuat kewirausahaan yang ada di pondok Pesantren Fathul Ulum. 2) Organisasi (*organizing*), Pengasuh bersama staf kepengurusan bermusyawarah untuk pembuatan struktural kepengurusan atau



penunjukkan ketua bidang kewirausahaan yang ada di Pondok pesantren Fathul Ulum. 3). Pelaksanaan (*Actuating*), setiap Kepala Bidang menjalankan Proker (Program Kerja) yang telah dibentuk yaitu dengan memberikan pembinaan kewirausahaan kepada para santri khususnya santri Ulya. Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Pengawasan (*controlling*), Pengasuh mengadakan pengontrolan kepada setiap Bidang Kewirausahaan dengan waktu yang tidak menentu dan jadwal rutin Pengasuh.

3. Peningkatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang meliputi dua macam yaitu; 1) Training Internal dengan mengundang tutor dari luar sesuai kewirausahaan yang dibutuhkan 2) Mengadakan pelatihan training eksternal dengan cara, mengadakan Rihlah tahunan, mengadakan Study Banding ke Pondok lain dan mengirim Santri untuk mengikuti program kewirausahaan



B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Pondok pesantren di Indonesia sekarang sudah memulai berbenah baik dari segi kurikulum pendidikan maupun kurikulum pondok dalam perkembangan sejarah pesantren yang dulunya hanya sebuah lembaga yang khusus hanya mempelajari pendidikan agama Islam sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Pesantren dahulu masih sangat tradisional dan tabu menerima masukan dan pemikiran dari luar yang sifatnya umum namun

seiring waktu pesantren mulai berbenah dan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan jaman.

Kementerian Agama dalam hal ini adalah Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren juga mengupayakan adanya Undang-undang Pesantren dan Pendidikan Keagamaan. Regulasi akan memandu adanya penguatan program-program pengembangan Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. Pengakuan Negara kepada pondok pesantren ini menjadi penting karena ada 28 ribu lebih pesantren yang sebagian besar masih berbentuk salafiyah dan tradisional.

Pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan agama Islam melainkan harus memiliki kompetensi dibidang keilmuan dan mempunyai keunggulan untuk dapat berdaya saing global. Ini merupakan suatu tantangan yang memang menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya Kementerian Agama namun juga pemerintah, masyarakat dan juga lembaga pesantren itu sendiri agar keluaran dari madrasah diniyah atau pesantren punya kelebihan dibanding dengan pendidikan umum. Karena selain mendapatkan pendidikan agama juga mendapatkan pengetahuan umum dan juga ketrampilan.

Pengembangan lembaga pesantren perlu memperhatikan sektor ekonomi yang bisa memperkuat pesantren menjadi lebih berdaya dari sisi ekonomi dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan baik untuk lembaganya juga kepada para santrinya. Pemberdayaan ekonomi pesantren saat ini menjadi perhatian khusus pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama

memiliki strategi dalam meningkatkan jaminan kualitas (*Quality assurance*) kelembagaan diniyah dan pondok pesantren berupa penyelenggaraan layanan pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan kerja (*life skill*) pada lembaga pendidikan keagamaan. Dari hasil beberapa analisa penelitian sebelumnya telah disebutkan bahwa pengembangan dan pemberdayaan ekonomi pesantren sudah mengalami kemajuan dan usahanya semakin beragam. Perekonomian Pesantren sudah mampu medongrak ekonomi kerakyatan yang berbasis syariah, dengan hasil produksi yang berlabel pondok atau penamaan produk dengan mengambil nama secara Islami itu sudah menunjukkan eksistensi tersendiri bahwa sebetulnya umat Islam juga mampu membangun jejaring bisnis yang nantinya bisa bermanfaat untuk menghidupi lembaga pondok dan juga para penghuninya.

Pondok Pesantren Fathul Ulum memiliki beberapa usaha yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran kepada para santri untuk berwirausaha supaya kelak ketika mereka keluar dari pondok sudah mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang dapat berguna bagi kehidupan jika tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Para santri dapat mengamalkan dan mempraktekkan sendiri pengetahuan yang sudah didapatkan dari pondok untuk kepentingan sendiri juga berguna bagi masyarakat.

Hasil wirausaha pondok pesantren Fathul Ulum dari sektor agribisnis mampu menghidupi para santri yang tidak mampu sekaligus memberikan pembelajaran ekonomi kepada para santri bukan sekedar pengetahuan teori

akan tetapi praktek secara langsung supaya kelak mempunyai bekal yang cukup untuk dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan dari pondok kedalam kehidupan bermasyarakat

2. Implikasi Praktis

Dari hasil pengamatan dan penelitian dilapangan bahwa pondok pesantren Fathul Ulum dapat dijadikan objek pembelajaran bahwa pengembangan dan peningkatan perekonomian pondok pesantren memberikan pengetahuan secara praktis mengenai cara melakukan usaha dibidang Toserba pondok pesantren, Advertaising, Pertanian, Perikanan, Peternakan, konveksi. Santri terjun langsung menangani semua kegiatan usaha pondok sehingga mereka faham tentang alur dan seluruh mekanisme dalam melakukan kegiatan bisnis.



C. Saran

Sejalan dengan rncian permasalahan serta manfaat penelitian ini bagi pengembangan ilmu, berikut dikemukakan saran berdasarkan uraian dan sesuai dengan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang

- a. Berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek jombang yang telah dilaksanakan, hendaknya bisa lebih ditingkatkan dengan selalu berusaha mempelajari dan memahami secara mendalam tentang manajemen Pendidikan Kewirausahaan agar lebih

mudah dalam mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi pondok pesantren.

- b. Keberhasilan suatu lembaga organisasi juga dipengaruhi oleh Manajemen pondok pesantren terutama pengasuh sebagai *top leader*. Untuk itu dalam Manajemen Pendidikan Kewirausahaan pengasuh pondok pesantren harus terus menerus memberikan motivasi dan supervisi kepada Kordinator bidang Usaha
- c. Semua warga Pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang hendaknya lebih meningkatkan kesadaran tentang arti pentingnya pelaksanaan semua program yang telah ditetapkan pondok pesantren dalam Manajemen Pendidikan Kewirausahaan karena tanpa adanya kesadaran untuk ikut serta secara maksimal melaksanakan program tersebut tentu akan membawa kegagalan bagi pencapaian tujuan. Selain itu, sebaik apapun program yang dibuat kalau tidak dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten tentu tidak akan mendatangkan hasil yang diharapkan

2. Penyelenggara pendidikan di pondok pesantren

- a. Bagi pondok pesantren lain hendaknya dapat meniru dan mencontoh keberhasilan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek jombang baik melalui kegiatan manajemen kewirausahaan, Menjadikan visi misi sebagai tujuan lembaga sebagai target kemandirian santri dalam bidang kewirausahaan
- b. Memperhatikan aspek keberhasilan dalam mewujudkan kemandirian

santri selain ditentukan oleh manajemen pondok pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dalam meningkatkan kemandirian santri

3. Pemerintah / Pengambil kebijakan

- a. Memberikan perhatian lebih kepada pondok pesantren terutama dalam hal kemandirian santri agar dapat membawa lembaganya menjadi unggul dan prestasi
- b. Memberikan perhatian khusus terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren karena selama ini pemerintah masih kurang dalam meningkatkan kemandirian santri dalam bentuk pelatihan kewirausahaan

4. Para Peneliti Lain

- a. Agar dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian santri di pondok pesantren Fathul Ulum Diwek jombang ditinjau dari media fokus yang lain. Sebab penelitian ini mengandung sejumlah keterbatasan
- b. Agar ditindak lanjuti langkah-langkah dengan menyelenggarakan studi yang sama pada setting yang lain, juga pondok pesantren lain pada umumnya yang dapat berperan sebagai kasus negatif yang diperlukan untuk memberi data tambahan guna mengurangi kesalahan temuan

penelitian ini.